

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan siswa melalui dua cara utama. Dua cara utama dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan membaca dan menghafalnya. Dua cara utama dalam menghafal Al – Qur'an ini dapat diterapkan di madrasah-madrasah dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Kondisi globalisasi menuntut seluruh kalangan pendidikan untuk terus berkembang mengikuti arus kecanggihan teknologi begitupula dalam proses mempelajari Al-Qur'an.

Point utama mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan metode tilawah dan hafalan. Karena dengan membaca saja peserta didik kurang bisa menyerap makna dari ayat – ayat Al Qur'an. Salah satu Madrasah yang menerapkan hafalan ayat Al Qur'an kepada siswanya yaitu MI Plus Al Istighotsah Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara permulaan yang dilakukan dengan pihak MI Plus Al Istighotsah, fasilitas dan sarana untuk mempermudah siswa menghafal masih kurang.

Proses membaca dan menghafal Al Qur'an di MI Plus Al Istighotsah masih perlu ditingkatkan. Perlu fasilitas dan sarana yang tersentuh teknologi modern untuk menunjang proses hafalan Al-Qur'an terutama hafalan Juz Amma. Solusinya pengembangan media pembelajaran yang berbasis internet perlu dilakukan untuk dapat membantu memudahkan siswa untuk menghafal Al – Qur'an.

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang bermutu menjadi senjata terampuh bagi negara dan bangsa untuk mampu bertahan di tengah perubahan jaman. Di era modern seperti sekarang ini, perkembangan teknologi semakin canggih dan cepat. Semua ranah ikut merasakan dampak yang signifikan dari pesatnya kemajuan teknologi. Begitupula bidang pendidikan, penguatan dan

keahlian tentang teknologi pendidikan menjadi hal yang mutlak untuk dipelajari. Tidak hanya transfer secara materi fisik akan tetapi ketrampilan teknologi yang bermakna juga harus mampu dikuasai oleh siswa.

Program – program pendidikan akan ikut terbawa arus globalisasi. Landasan kuat yang harus ditanamkan kepada siswa adalah bagaimana siswa tetap mampu paham teknologi tanpa harus kehilangan identitasnya. Penanaman pendidikan karakter yang berbau religi harus selalu ditanamkan kepada siswa. Sehingga ketika siswa mulai menggunakan pendidikan beriringan dengan teknologi, maka siswa tetap mampu menjaga batasan. Batasan yang dimaksud disini adalah batasan untuk tetap memilih hal – hal yang positif tanpa harus terbawa arus kecanggihan dari kebiasaan barat.

Kalam Allah yang diturunkan kepada umat Islam seluruh alam menjadi harta karun yang sangat berharga. Tidak hanya sebagai pedoman, namun Al-Qur'an juga merupakan teman sekaligus hembusan nafas bagi setiap umat Islam. Kalam Allah yang luar biasa ini menjadi tanggungjawab kita untuk tetap membersamainya hingga akhir nanti. Pendidikan juga harus berpatokan dasar kepada Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan anugerah terindah yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Pendidikan yang religius akan mengantarkan pendidik untuk mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dan berkompeten dari segi teknologi juga karakter Islami.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman Allah SWT tanpa ada kebatilan di dalamnya, Al-Qur'an turun sebagai petunjuk, nasehat, pencerah bagi setiap umat seluruh alam yang mampu mengambil pelajaran di dalamnya. Al-Qur'an yang sering kita kenal sebagai petunjuk (*huddan*) di dalamnya terkandung perintah, larangan, gambaran serta kisah – kisah umat terdahulu. Kisah – kisah ini memberi petunjuk kehidupan baik untuk menyikapi masa lalu, masa kini dan masa depan. Kemuliaan Al-Qur'an ini membuktikan bahwa keagungan sang pencipta akan memberi sinar terang terutama jika diimplementasikan dalam proses pendidikan.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang terjaga kemurniannya baik pada jaman dahulu, kini dan masa yang akan datang. Kemuliaannya

mampu mengantarkan siapa saja yang dekat dengannya menjadi hamba yang bahagia. Karena hati selalu membutuhkan siraman cahaya Al-Qur'an. Selain menjadi kitab, Al-Qur'an juga menjadi obat (*as-syifa*); menjadi nasehat, wejangan, petuah; juga menjadi (*ad dzikir*), pemisah antara hak dan bathil (*al furqan*), juga sebagai petunjuk (*hudan*). Disamping itu Al-Qur'an juga merupakan pedoman bagi seluruh alam, memiliki keistimewaan dan kaya akan ilmu pengetahuan yang sangat luas.

Al-Qur'an dalam ranah pendidikan memiliki kedudukan sebagai sumber cahaya. Al-Qur'an sebagai sumber cahaya diharapkan mampu menanamkan tidak hanya transfer materi secara fisik akan tetapi juga karakter Qurani. Karakter siswa yang religius ini nantinya akan mampu membentengi siswa dari hal negatif seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Output penggunaan Al-Qur'an sebagai landasan melakukan proses pendidikan ini adalah menciptakan peserta didik yang melek teknologi juga bertakwa kepada agama dan Tuhan Yang Maha Esa. Diharapkan mampu mencetuskan siswa yang kuat dahir dan batin berikhtiar untuk dunia tanpa harus melalaikan urusan akhirat.

Makna Qur'an mengandung kata kunci utama yaitu "bacaan". Maka dari itu ketika hendak mempelajari Al-Qur'an, yaitu harus dibaca dan dihafalkan. Selain itu agar Al-Qur'an tertanam kuat pada jati diri siswa maka perlu dibimbing untuk membaca, memahami dan mengamalkan. Seperti yang dikatakan M Quraish Shihab bahwa sudah menjadi kewajibannya umat Islam untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an.<sup>2</sup> Al-Qur'an dapat dipelajari dengan memahami perayat dan menghafalkannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 tahun 2009 bahwa anak memiliki beberapa bidang pengembangan yaitu diantaranya adalah nilai karakter yang meliputi nilai moral, agama, emosional serta nilai

---

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. XIX; Bandung: Mizan, 2010), hal 33

akademik seperti standart kemampuan secara kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>3</sup>

Nilai – nilai agama dalam proses pendidikan dapat diajarkan kepada anak baik secara langsung maupun dimasukkan ke dalam materi pembelajaran yang ada. Dalam perkembangannya, anak dalam memahami nilai-nilai agama berlangsung secara bertahap. Pertumbuhan karakter agama dalam diri seorang anak ini dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor lingkungan dan faktor yang berasal dari luar.

Sifat agama dan bentuk yang ada pada diri anak dibentuk melalui beberapa cara diantaranya yaitu :<sup>4</sup> 1. tumbuh secara verbal, artinya sifat agama yang dimiliki seorang anak dipengaruhi dari berbagai ucapan dan kebiasaan dari lingkungan sekitar dari kecil hingga dewasa (*Verbalis dan ritualis*); 2. Anak terbentuk pola konsep agamanya ketika dari dalam dirinya sesuai dengan apa yang ia pikirkan dan imajinasikan (*Anthromorphis*) ; 3. Anak memiliki sifat agama dari bagaimana ia memandang serta menyikapi sesuatu hal yang bersifat religius sesuai dengan keinginan atau kesenangannya (*Egosentris*) ; 4. Anak memiliki sifat agama secara tidak mendalam, hanya sekedar pengetahuan dasar tanpa mengenal kritik dan pembenaran (*Unreflective*); 5. Inisiatif dan rasa heran serta kagum dalam menemukan ilmu pengetahuan tentang keagamaan.

Dampak negatif dari perkembangan teknologi tidak dihindari. Anak-anak mulai menggunakan media internet tidak hanya sebagai sumber referensi ilmu akan tetapi juga sebagai media hiburan. *Game online*, membaca komik, juga hal – hal yang menjauhkan anak dari nilai – nilai Qurani. Dampak dari nilai – nilai bebas yang beriringan dengan perkembangan teknologi membentuk karakter. Untuk meminimalisir anak terkontaminasi dampak negatif perkembangan teknologi maka perlu adanya teknologi yang disipkan didalamnya nilai- nilai Qurani. Hal tersebut agar nilai – nilai Qurani tetap

---

<sup>3</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA, 2013), hal. 18

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 8

bertahan mengikuti perkembangan jaman.

Anak lebih menyenangi dan mengutamakan dunia televisi dan *game* dalam memanfaatkan teknologi daripada digunakan untuk kegiatan belajar. Sementara membaca, menghafal, memahami, dan mempelajari Al-Qur'an sering diabaikan. Dalam menghadapi permasalahan ini, tidak hanya dengan sekedar mengajar anak mengaji, akan tetapi dengan mengenalkan dunia Al-Qur'an yang menyenangkan kepada anak-anak dan mengajak mereka untuk menghafalnya berikut pemahaman makna ayat sangat perlu dan diaplikasikan dalam sehari-hari anak.

Nilai – nilai Qurani perlu dijunjung tinggi, nilai – nilai akhlakul kharimah tetap harus dikembangkan dalam diri seorang siswa. Pengembangan ini bisa dilakukan dengan mengatur kebiasaan, kegiatan hingga karakter dari lingkungan mulai keluarga sendiri. Penanaman akhlakul kharimah yang menauladani perilaku Nabi Muhammad SAW perlu dibentuk sejak dini. Peran keluarga serta lingkungan sosial sangat diperlukan disini. Terutama dalam mengawasi anak untuk berkembang bersama teknologi. Keduanya harus seimbang dan berjalan beriringan tanpa melewatkan nilai – nilai agama.<sup>5</sup>

Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa upaya yang strategis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dapat dilakukan dengan mengamalkan nilai – nilai Qurani. Pembelajaran perlu ditanamkan sesuai dengan nilai-nilai Islami yang berdasarkan Al-Qur'an serta berkarakter mulia sesuai dengan tauladan Nabi Muhammad SAW dan berpatokan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam mengemukakan bahwa penerapan nilai – nilai Qurani dan pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa dapat tersampaikan dengan berbagai bimbingan dan pelatihan. Landasan dasar yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya siswa dituntut untuk mampu mengenal Al-Qur'an mulai dari surat, per ayat

---

<sup>5</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nasrohin Suroso, *Psikolog Islam, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), hal.80

dan pemahaman per-juz. Kompetensi yang diharapkan mampu dikuasai siswa yaitu diantaranya kompetensi mengenal, mempelajari, membaca, menulis, menghafal, *tadabbur*, memahami makna yang terkandung di dalamnya, hingga mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari – hari.

Tanggungjawab menyiapkan insan yang Qurani dan berakhlakul kharimah bukan hanya diemban oleh keluarga tetapi juga pihak penyelenggara pendidikan baik formal maupun informal. Pada perkembangannya kini telah banyak sekolah yang mengutamakan kurikulum bernuansa Islami dengan memberikan dasar – dasar pemahaman Aqidah dan akhlak. Selain itu banyak pula madrasah yang mulai meningkatkan pembelajaran untuk membaca Quran, tilawah, hafidz Quran dan *tadabbur* Al-Qur'an. Syarat minimal yang perlu ada dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu mulai dari hafalan doa, hafalan surat – surat pendek, latihan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an juga proses pemahaman isi kandungan dan contoh penerapan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari – hari.

Motivasi perlu ditumbuhkan dalam diri anak agar senantiasa tertarik mempelajari Al-Qur'an. Begitu banyak contoh anak – anak yang mampu menginspirasi dalam menghafal Juz Amma. Sayyid Muhammad Husein Tabtaba'i yang berasal dari Iran. Ia mendapat gelar *Honoris Causa* berkat telah mampu menghafal Juz Amma diusianya 7 tahun. Tak hanya itu ia juga memahami isi kandungan Al-Qur'an. Di samping itu ia mampu memilih ayat – ayat Al-Qur'an untuk dijadikan solusi dari suatu masalah dalam kehidupan dan lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

Madrasah yang menyediakan fasilitas dan program pembelajaran berbasis Qurani dan berakhlakul kharimah, membuat menghafal menjadi semakin mudah dilakukan. Hal yang mendasar dari menghafal Juz Amma sejatinya berhak bagi siapa saja yang menginginkannya. Menghafal Juz Amma dituntut untuk memiliki niat yang kuat dan kesungguhan yang sangat.

---

<sup>6</sup> Muhammad Ibn "Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi „Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), Cet.1, hal.64

Perlu istiqomah dan selalu bertakwa mendekatkan diri kepada Sang Pencipta agar dimudahkan dan ditetapkan Al-Qur'an untuk mendiami ingatannya. Maka dari itu, sering dikatakan bahwa penghafal Al-Qur'an adalah jiwa – jiwa pilihan Allah SWT.

Yusuf Qardawi mengemukakan bahwa Al-Qur'an merupakan Kitab Suci yang mudah untuk dihafal dan diulang-ulang, selain itu mudah untuk diingat dan difahami. Dan dilakukan dari sejak usia dini, karena menghafal termasuk kegiatan mengasah daya ingat anak. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “*Yang paling baik di antara kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya*”. (HR. Al- Bukhari). Hadist ini menjelaskan keutamaan belajar dan menghafal Juz Amma. Anak-anak sejak usia dini diberikan pengajaran Al-Qur'an dengan metode pengajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Pada usia SD/MI keluarga utamanya adalah orang tua memiliki perang yang begitu penting untuk penanaman nilai – nilai Qurani. Dalam kondisi mental anak usia dini yang masih pada tahap pengembangan, apabila pembelajaran Qurani diterapkan maka akan mudah diingat dan menjadi kebiasaan serta membentuk karakter untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Daya ingat yang sangat aktif di usia dini membuat menghafal Juz Amma memang layak untuk diajarkan .

Peneliti memilih melaksanakan penelitian di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung dikarenakan MI ini memiliki prestasi yang unggul dalam program menghafal (tahfidzul Qur'an). Hal ini dibuktikan melalui prestasi – prestasi yang diperoleh siswanya baik mulai dari Qiroatil Qur'an hingga Tahfidzul Qur'an. Selain itu dari penelitian awal di lapangan, peneliti melihat bahwa nilai-nilai Al Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai nilai materi secara fisik akan tetapi nilai Al Qur'an lebih ditanamkan pada karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

MI Plus Al Istighotsah menerapkan sistem madin (*Madrasah Diniyah*) di pagi hari sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Seluruh kelas

---

<sup>7</sup> Nasrulloh, *Lentera Qurani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 9

mulai dari kelas satu hingga kelas enam dibiasakan murojaah ayat-ayat Al Qur'an untuk menjaga hafalan atau menambah hafalan surah berikutnya. Hal ini menjadi rutinitas yang membuat Al Qur'an menjadi sahabat dan mendarah daging pada karakter siswa MI Plus Al Istighotsah Tulungagung. Hafalan biasanya dilakukan mulai dari surah – surah pendek (Juz Amma) dan meningkat seiring kenaikan kelas peserta didik.

Kendala yang sering dihadapi baik dari guru maupun peserta didik adalah kendala sarana dan prasarana yang memadai. Terutama pada hal media pembelajaran. Metode srogan, lalaran, takrir, dan metode konvensional lainnya sering membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk menghafal Juz Amma. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan guru masih monoton seperti menggunakan papan tulis dan melihat mushaf Al Qur'an saja. Metode ceramah dan pola pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang berminat dalam menghafal Juz Amma.

Peneliti berasumsi bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan ketika menghafal Juz Amma dikarenakan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik minat belajar mereka. Hal ini tentunya secara tidak langsung akan berdampak pada kemampuan menghafal Juz Amma siswa. Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul, **“Pengembangan Media Pembelajaran Rumah Qurani Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz Amma Di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung”** .



## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

#### **a. Identifikasi Masalah**

- 1) Beberapa peserta didik merasa bosan dan kurang motivasi untuk menghafal Juz Amma
- 2) Peserta didik masih belum paham pentingnya menghafal Juz Amma
- 3) Perlu inovasi dalam media pembelajaran yang digunakan untuk menghafal Juz Amma

#### **b. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemeriksaan masalah tersebut, maka penulis membatasi permasalahan yang dikaji pada:

- 1) Penelitian ini mengambil referensi dari data hasil perkembangan prestasi menghafal Juz Amma siswa MI Plus Al Istighotsah Tulungagung mulai bulan Juli 2020 sampai Desember 2021 yang diambil dari wawancara guru kelas V dan sumber data terkait.
- 2) Jenis media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *e-learning* berbasis internet yang dapat diakses seluruh siswa secara online di madrasah maupun di rumah.
- 3) Proses hafalan yang dikembangkan pada penelitian ini dibatasi pada hafalan ayat – ayat Al-Qur'an yang terdapat pada Juz ke-30 atau disebut dengan Juz Amma.
- 4) Pemilihan surat yang ditampilkan disesuaikan dengan materi SK dan KD Al-Qur'an Hadits kelas V.
- 5) Penelitian ini membahas tentang proses pengembangan media pembelajaran berupa *e-learning* yang penerapannya dibatasi pada siswa kelas Tahfidz yaitu kelas V di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah diperlukannya pengembangan media pembelajaran rumah Qurani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma kelas V di MI Al Plus Al Istighotsah Tulungagung adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan media pembelajaran *e-learning* rumah Qurani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma kelas V di MI Al Plus Al Istighotsah Tulungagung?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *e-learning* rumah Qurani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma kelas V di MI Al Plus Al Istighotsah Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal Juz Amma peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran *e-learning* rumah Qurani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma kelas V di MI Al Plus Al Istighotsah Tulungagung?
4. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *e-learning* Rumah Qurani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma kelas V di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung ?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitiannya pengembangan media pembelajaran *e-learning* Rumah Qurani ini sesuai rumusan masalah yang dipaparkan peneliti. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah membuat media pembelajaran Rumah Qurani untuk meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma kelas V di MI Al Plus Al Istighotsah Tulungagung. Adapun beberapa tujuan dari pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain media pembelajaran *e-learning* Rumah Qurani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma kelas V di MI Al Plus Al Istighotsah Tulungagung
2. Mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran *e-learning* Rumah Qurani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma kelas V di MI Al Plus Al Istighotsah Tulungagung
3. Mengetahui peningkatan kemampuan menghafal Juz Amma setelah menggunakan media pembelajaran *e-learning* Rumah Qurani di MI Al Plus Al Istighotsah Tulungagung
4. Mengetahui keefektifan media pembelajaran *e-learning* Rumah Qurani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma kelas V di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung

#### **E. Spesifikasi Produk**

Media pembelajaran menghafal Juz Amma ini dikembangkan dalam bentuk virtual dengan spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Wujud fisik produk *e-learning* ini dikemas dalam bentuk *link/tautan*.
2. Penyajian isi media berupa materi pembelajaran menghafal juz Amma untuk kelas 5 MI.
3. Komposisi materi produk media ajar menghafal Juz Amma ini berdasarkan acuan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas 5 MI.
4. Standart minimum perangkat yang dianjurkan untuk digunakan mengakses media ini adalah *Handphone (HP), gadget, tablet, Personal Computer (PC)*, maupun *Notebook*.
5. Syarat mengakses *link/tautan* media ini adalah harus adanya jaringan internet dan server untuk *browsing* atau melakukan pencarian seperti *chrome, google, yahoo, moozila firefox*, dsb.
6. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran *e-learning* berbasis internet. Perangkat pembelajaran

yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk pembelajaran menghafal Juz Amma siswa kelas V di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung. Media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD dengan materi pokok menghafal surat dalam Al Qur'an terutama Juz Amma.

7. Media pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa *e-learning* yang berisi kuis – kuis latihan murojaah dan hafalan berupa sambung ayat, tebak ayat dan sebagainya guna meningkatkan hafalan Juz Amma. Di dalamnya juga terdapat materi dan informasi mengenai cara mudah untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Serta ditambahkan beberapa *link* untuk membuka video motivasi dari para hafidz atau hafidzah untuk menambah semangat menghafal Al Qur'an.
8. Media pembelajaran yang dikembangkan diberi nama media pembelajaran Rumah Qurani. Media pembelajaran ini berupa *e-learning* yang dapat diakses siswa secara *online* dimanapun dan kapanpun dengan syarat terhubung jaringan internet. Di dalamnya berisi informasi, motivasi, serta program kuis menghafal beberapa surah Al-Qur'an. Media ini dapat diakses melalui media hp maupun laptop, dirancang agar membuat siswa tidak bosan menghafal Juz Amma. *E – learning* Rumah Qurani disusun sesuai SK dan KD suatu pokok bahasan mengenai materi menghafal Juz Amma siswa kelas V dalam rangka memfasilitasi siswa pada kegiatan menghafal Juz Amma.
9. Media pembelajaran Rumah Qurani terdiri dari tiga bagian utama. Bagian pembukaan, berisi pengenalan tentang Media pembelajaran Rumah Qurani dan sejarah singkat teori yang melatarbelakangi terciptanya media ini. Bagian isi berupa menu utama yang berisi materi yang dapat dipilih siswa untuk meningkatkan hafalan seperti latihan menjawab ayat yang hilang dan melanjutkan ayat.
10. Bagian isi berisi video motivasi inspiratif tentang menghafal dari para penghafal Al-Qur'an. Bagian penutup berupa evaluasi atau pen-skoran hasil nilai latihan yang dilakukan siswa. Media pembelajaran Rumah

Qurani diciptakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an.

## **F. Manfaat Pengembangan**

Manfaat pengembangan dibedakan menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun manfaat yang akan dicapai dari pengembangan bahan ajar tematik ini, diantaranya:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini menghasilkan data yang dapat dijadikan sebagai bahan lanjutan yang relevan serta referensi baru terkait dengan pengembangan bahan ajar tematik. Selain itu, sebagai langkah praktis mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan khususnya pada bidang PGMI.

### **2. Manfaat Praktis**

Pengembangan bahan ajar tematik ini diharapkan menjadi alternatif media pembelajaran untuk siswa kelas V SD/MI. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan ini, antara lain :

#### **a) Bagi lembaga (sekolah)**

Media pembelajaran *e-learning* Rumah Qurani dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran siswa kelas V, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma.

#### **b) Bagi guru**

Media pembelajaran *e-learning* Rumah Qurani ini membuat guru dapat menjadikannya sebagai sumber belajar sehingga kemampuan menghafal Juz Amma siswa meningkat. Serta media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa pada saat melaksanakan kegiatan menghafal Juz Amma.

c) Bagi siswa

Media pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pegangan siswa dalam belajar mandiri. Serta dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan perkembangan di masa yang akan datang

d) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang pengembangan media pembelajaran serta dapat mengembangkan ide dan inovasi. Kedepannya perlu diadakan riset yang lebih mendalam dan dijadikan referensi tertulis untuk mengembangkan produk pendidikan.

## G. Penegasan Istilah

### a) Penegasan Konseptual

- 1) Penelitian dan pengembangan adalah untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu produk tertentu yang bermanfaat bagi proses pembelajaran, yang dimulai dari tahap analisis kebutuhan, pengembangan produk hingga uji coba produk.
- 2) Media Pembelajaran Rumah Qurani adalah suatu metode yang disusun oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli dibidang pengajaran Al Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an terutama Juz Amma.<sup>8</sup>
- 3) Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan dan kecakapan menghafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Imam Nawawi, At-Tibyan, *Adab Membaca & menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Pustaka Qur'an Sunnah, 2018), hal.41.

<sup>9</sup> A.Mas'ud Sjafi'i, *Pelajaran Tajwid*, ( Bandung: Putra Jaya, 2011 ), hal 32

### **b) Penegasan Operasional**

Penegasan operasional yang dimaksud judul penelitian di atas didalamnya memaparkan tentang media pembelajaran Rumah Qurani dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma menggunakan media berupa *e-learning* yang didalamnya terdapat menu aplikasi untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal Juz Amma, agar menghafal lebih menyenangkan.

## **H. Hipotesis/Asumsi Penelitian**

### **a) Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>10</sup> Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menduga bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media Rumah Qurani untuk meningkatkan kemampuan Menghafal Juz Amma peserta didik Kelas V MI Plus Al Istighotsah Tulungagung.

### **b) Asumsi Penelitian**

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran berupa Rumah Qurani untuk meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma ini memiliki beberapa asumsi, antara lain:

- 1) Pengembangan media ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik kelas V sebagai variasi dan inovasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga membantu mereka untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan, lebih menarik dan lebih menyenangkan.
- 2) Peserta didik dapat mengakses dari manapun dan kapanpun *e – learning* selama proses belajar mengajar.

---

<sup>10</sup> Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Ombak, 2013), hal..

- 3) Peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bisa belajar dalam keadaan tanpa paksaan.

## **I. Orisinalitas Penelitian**

Peneliti mengetahui dan mengkaji beberapa penelitian dan referensi dari beragam penelitian penting. Mengkaji penelitian terdahulu dilakukan agar penelitian memiliki dasar yang lebih jelas seputar masalah yang diangkat. Tujuannya agar dapat mengetahui perbedaan dan persamaan hasil penelitian sehingga menjamin orisinalitas tesis ini.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Terdahulu Sebagai bahan penguat penelitian yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an melalui metode sorogan dan takrir di MI 2 Kota Blitar”, peneliti mengutip beberapa penelitian yang relevan yaitu: 1. Penelitian ini dilakukan oleh Elma’ruf Cholifatul Diniyah. NIM 3211073009 pada tahun 2011 yang berjudul “Pelaksanaan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan metode takrir dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung masih belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Masih ada banyak kendala yang menghambat santri tahfidz dalam melaksanakan takrir sesuai dengan yang ditentukan.

Evaluasi metode takrir dalam menghafal Al-Qur’an ini sudah dilaksanakan oleh Kyai dan juga santri tahfidz itu sendiri. Dari Kyai menyatakan bahwa deresan santri masih sangat kacau dan hal tersebut disadari oleh santri tahfidz itu sendiri. Kyai selalu mengingatkan santri agar mentakrir kembali hafalannya setiap selesai setoran dan di waktu-waktu luang santri. Mereka menyadari bahwa masih sangat sulit untuk



menata waktu untuk sering mentakrir karena adanya beberapa kendala antara lain lingkungan yang kurang kondusif dan tugas kampus yang banyak menyita waktu.<sup>11</sup>

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Amin. NIM 3211103130 pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sudah cukup baik, yakni dengan nderes terlebih dahulu sebelum sorogan Al-Qur’an, selain itu nderes Al-Qur’an juga dilakukan oleh beberapa santri setelah shalat. Pelaksanaan metode sorogan bila dilihat pelaksanaannya sudah cukup baik, dalam pelaksanaannya santri langsung mendatangi kiai, supaya kiai langsung mendengarkan sekaligus memberikan koreksi terhadap bacaan santri. Faktor penghambat metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu malas, masuk kuliah pada jam pertama, dan lingkungan yang ramai.<sup>12</sup>
  
3. Penelitian pada tahun 2016 yang ditulis Sugiati yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pendok Pesantren”. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an meliputi: persiapan, yaitu menyiapkan jilid atau Al-Qur’an, buku prestasi santri, buku rekap guru, waktu. Pelaksanaan, yaitu salam dari guru, berdoa bersama, membaca secara individu,

---

<sup>11</sup> Elma“ruf Cholifatul Diniyah, Skripsi: *“Pelaksanaan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung* (Tulungagung: STAIN, 2011).

<sup>12</sup> Nurul Amin, Skripsi: *“Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung* (Tulungagung: STAIN, 2014).

komentar guru. Kedua, implementasi metode sorogan daam pembelajaran tahfidz A-Quran meliputi santri memilih materi-materi yang akan diperdengarkan ke hadapan guru, menghafal dengan lancar materi yang ditentukan memberikan setoran hafalan, mengulang kembali setoran hafalan, melakukan menyimak antar santri, melakukan deresan secara sendiri atau bersama.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pelaksanaan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di MI 2 Kota Blitar	a. Lokasi penelitian, Elma'ruf melakukan penelitian di pondok pesantren sedangkan penelitian di MI 2 Kota Blitar b. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif	a. Membahas tentang pelaksanaan metode takrir b. Membahas tentang pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir
2	Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung	a. Lokasi penelitian, Nurul Amin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung b. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif	a. Membahas tentang pelaksanaan metode sorogan b. Membahas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan
3.	Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz di Pondok Pesantren	a. Lokasi penelitian, Sugiati melakukan penelitian di pondok pesantren sedangkan peneliti di Pondok Pesantren b. Dalam penelitian Sugiati, metode sorogan digunakan untuk pembelajaran tahsin dan tahfidz c. Jenis penelitian yang	a. Membahas tentang pelaksanaan metodel sorogan dan pembelajran menghafal Al-Qur'an

<sup>13</sup> Sugiati, dalam *JURNAL QATHRUNÂ* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016) Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsindan Tahfidz Pondok Pesantren.

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		digunakan penelitian kualitatif	

Peneliti menggunakan orisinilitas sebagai referensi untuk melakukan proses pengembangan produk *e-learning* Rumah Qurani. Dari orisinilitas di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma siswa. Hal tersebut terbukti dengan beberapa media yang telah digunakan berhasil membuat kemampuan menghafal siswa meningkat.